

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, KUALITAS PELAYANAN,  
KEWAJIBAN MORAL DAN SOSIALISASI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN  
WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN PATI**

**Pebryan Indra Yudha\*<sup>1</sup>, Noni Setyorini <sup>2</sup>, Ratih Hesty Utami P <sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang

e-mail: \*<sup>1</sup>[pebryanindrayudha19@gmail.com](mailto:pebryanindrayudha19@gmail.com), <sup>2</sup>[Nonisetiyorini@upgris.ac.id](mailto:Nonisetiyorini@upgris.ac.id), <sup>3</sup> [ratihhesty@gmail.com](mailto:ratihhesty@gmail.com)

Alamat: Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur

Kota Semarang, Jawa Tengah 50232;Telepon: (024) 8316377

Korespondensi penulis : [pebryanindrayudha19@gmail.com](mailto:pebryanindrayudha19@gmail.com)

**Abstract**

*This research aims to determine the effect of taxpayer awareness, service quality, moral obligation, and tax socialization on motor vehicle taxpayer compliance in the Pati Regency. This research method uses quantitative methods. The study used 104 respondents as a sample. The data collection method used a purposive sampling technique in which the data collection process was carried out by distributing questionnaires using Google to people with KTPs in Pati Regency. This study used multiple linear regression analysis using the statistical test tool IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) Version 26. Based on the results of the study, it was found that taxpayer awareness did not affect taxpayer compliance with a count of  $0.827 < t$  table of 1.983 with a value of significance  $0.410 > 0.05$ . Service quality affects taxpayer compliance with a count of  $3.708 > t$  table of 1.983 with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Moral obligation affects taxpayer compliance with a count of  $3.541 > t$  table of 1.983 with a significance value of  $0.001 < 0.05$ . Tax socialization affects taxpayer compliance with a count of  $3.573 > t$  table of 1.983 with a significance value of  $0.001 < 0.05$ .*

**Keywords:** Tax Awareness, Service Quality, Moral Obligation, Tax Socialization, Taxpayer Compliance

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kewajiban moral dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Pati. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian menggunakan 104 responden sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling dimana proses pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan google form kepada masyarakat ber KTP Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu uji statistik IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) Versi 26. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai  $t_{hitung} 0,827 < t_{tabel} 1,983$  dengan nilai signifikansi  $0,410 > 0,05$ . Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai  $t_{hitung} 3,708 > t_{tabel} 1,983$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Kewajiban moral berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai  $t_{hitung} 3,541 > t_{tabel} 1,983$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Sosialisasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai  $t_{hitung} 3,573 > t_{tabel} 1,983$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

**Kata kunci:** Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, Sosialisasi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Strategi

**1. Pendahuluan**

Sektor pajak adalah salah satu bidang di mana pemerintah menghasilkan pendapatan terbesar. Rencana keuangan tahunan pemerintah yang didukung dan dibiayai oleh penerimaan pajak dikenal dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Menurut undang-undang yang berlaku, negara memungut pajak dari rakyat, dengan dana yang terkumpul digunakan untuk mendanai pembangunan negara (Siahaan, 2004). Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak

Daerah dan Retribusi Daerah, terdapat lima jenis pajak daerah, khususnya pajak provinsi, salah satunya adalah PKB (Pajak Kendaraan Bermotor). Pajak atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor dikenal dengan Pajak Kendaraan Bermotor atau PKB (Suryarini, 2012).

Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di iringi juga meningkatnya kewajiban wajib pajak namun jika tidak disertai kesadaran dalam membayar pajak maka hal ini dapat menyebabkan terjadinya tunggakan besar pada kantor SAMSAT khususnya di Kabupaten Pati.

Tabel 1  
Data PKB di Kantor SAMSAT Kabupaten Pati Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah kendaraan	Penerimaan PKB	Tunggakan
2016	508.516	Rp.119.541.893.300	Rp.1.461.325.000
2017	594.257	Rp.137.047.436.750	Rp.733.197.000
2018	629.437	Rp.157.766.198.125	Rp.1.433.755.000
2019	664.395	Rp.170.343.123.400	Rp.1.454.184.000
2020	686.659	Rp.178.476.463.775	Rp.1.933.072.000

Sumber: Data UPPD dan SAMSAT Kabupaten Pati

Berdasarkan tabel 1. bahwa tunggakan pada Kantor SAMSAT Kabupaten Pati masih tergolong besar dari tahun ke tahun, apalagi pada tahun 2020 yang mencapai Rp.1.933.072.000 yang mana pada masa itu dalam kondisi pandemi covid-19. Hal demikian yang menyebabkan ekonomi melemah sehingga banyak wajib pajak kendaraan bermotor yang menunggak PKB. Dikutip dari PATINEWS.COM diambil dari sumber BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Tengah bahwa jumlah kendaraan bermotor menurut Kabupaten/Kota dan jenis kendaraan di Provinsi Jawa Tengah unit tahun 2018-2020 Kabupaten Pati termasuk dalam 5 besar yang terbanyak jumlahnya.

Kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah sesuatu hal yang sangat diperlukan pemerintah untuk peningkatan penerimaan negara dari segi pajak. Agar dapat memaksimalkan penerimaan pajak, pemerintah harus fokus terhadap upaya dalam meningkatkan penerimaan dengan berbagai macam program. Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kesungguhannya dan keinginan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya sebagai warga negara yang baik. Kesadaran wajib pajak atas perpajakan amatlah diperlukan untuk meningkatkan kemauan membayar pajak (Hardiningsih, 2011). Kualitas pelayanan adalah hal yang penting dalam mendapatkan pendapatan negara dari sektor pajak, petugas pajak harus menjalankan tugasnya secara profesional, beretika, dan bertanggung jawab. Jika suatu pelayanan dapat memberikan kepuasan pada masyarakat, maka dapat dikatakan pelayanan yang berkualitas.

Masyarakat harus memenuhi kewajibannya dengan sukarela karena harus sadar akan statusnya sebagai warga negara berdasarkan etika, prinsip hidup, dan perasaan bersalah. Adanya tanggung jawab moral memungkinkan seseorang untuk mematuhi kewajiban perpajakannya dengan tetap menjaga kepatuhannya berdasarkan undang-undang sebagai landasan hukum. Sosialisasi perpajakan merupakan salah satu kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan terhadap peraturan perundang-undangan terkini yang relevan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada wajib pajak.

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan kepatuhan wajib pajak akan meningkat. Karena terciptanya lingkungan sosial yang mendukung kepatuhan adalah faktor yang bisa membuat norma individu melakukan hal yang sama, maka dapat dikatakan bahwa seiring tumbuhnya norma sosial yang mendukung kepatuhan, maka tingkat kepatuhan juga meningkat. Berdasarkan temuan dan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kesadaran Wajib

Pajak, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral dan Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pati”.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Rahayu (2010) menegaskan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keharusan, artinya wajib pajak harus menyelesaikan segala kewajibannya yang berhubungan dengan perpajakan. Kepatuhan dalam suatu perpajakan menjadi suatu kepatuhan pada diri individu, terhadap suatu peraturan atau perundang-undangan perpajakan yang telah ditetapkan.

### 2.2 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah kemauan membayar pajak dengan itikad baik, sesuai dengan hati nurani yang jujur. Semakin baik kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Muliari dan Ery, 2009).

### 2.3 Kualitas Pelayanan

Menurut KBBI menawarkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh orang lain adalah definisi tentang jasa atau pelayanan secara umum. Sedangkan definisi pelayanan menurut Tjiptono (2004) adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh suatu bisnis atas nama pelanggan.

### 2.4 Kewajiban Moral

Menurut Mustikasari (2007), kewajiban moral adalah standar pribadi yang dimiliki oleh seorang individu dan tidak dimiliki oleh individu lain. Moral menurut pengertian lain adalah perilaku seseorang yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk.

### 2.5 Sosialisasi Pajak

Terkait dengan subjek pajak, sosialisasi merujuk pada upaya DJP untuk memberikan informasi dan penyuluhan kepada Wajib Pajak tentang segala hal yang berkaitan dengan pajak. Sosialisasi merupakan pembelajaran suatu nilai, norma dan pola perilaku, yang diharapkan oleh kelompok sebagai suatu bentuk reformasi sehingga menjadi organisasi yang efektif (Basalamah, 2004).

## 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat ber-KTP Kabupaten Pati yang memiliki kendaraan bermotor jenis roda 2 maupun roda 4 berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Masyarakat ini mengacu pada individu yang telah berusia 17 tahun ke atas. Populasi pada penelitian ini tidak diketahui pasti.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*, atau strategi pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan rumus *Cochran* untuk menentukan sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara *Purposive Sampling* yaitu pengumpulan data primer melalui google formulir dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kabupaten Pati yang sudah ber-KTP dan memiliki kendaraan bermotor roda 2 maupun 4 dengan hak milik sendiri.

**4. Hasil dan Pembahasan**  
**UJI ANALISIS DESKRIPTIF**

Tabel 2  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalX1	104	2.83	5.00	4.1458	.50440
TotalX2	104	2.33	5.00	4.0529	.51997
TotalX3	104	2.00	5.00	4.1779	.58720
TotalX4	104	2.33	5.00	4.1314	.44593
Totally	104	2.17	5.00	4.2388	.62351
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil dari sampel berjumlah 104 yang dianalisis deskriptif. Uraian analisis deskriptif dari masing masing variabel sebagai berikut:

Nilai minimum kesadaran wajib pajak (X1) adalah 2,83 (netral), nilai maksimumnya 5,00 (sangat setuju). Nilai mean sebesar 4,1458 (setuju) dan nilai standar deviasinya 5,0440. Nilai minimum variabel kualitas pelayanan (X2) adalah 2,33 (tidak setuju) sedangkan nilai maksimumnya 5,00 (sangat setuju), nilai mean 4,0529 (setuju) dan nilai standar deviasi 5,8720. Nilai minimum kewajiban moral (X3) sebesar 2,00 (tidak setuju) dan nilai maksimumnya 5,00 (sangat setuju). Nilai mean sebesar 4,1779 (setuju) dan nilai standar deviasi sebesar 4,4593. Nilai minimum dari sosialisasi pajak (X4) sebesar 2,33 (tidak setuju) sedangkan maksimumnya 5,00 (sangat setuju). Nilai mean sebesar 4,1314 (setuju) dan nilai standar deviasi 4,4593. Nilai minimum variabel kepatuhan wajib pajak (Y) adalah 2,17 (tidak setuju) dengan nilai maksimum 5,00 (sangat setuju). Nilai mean sebesar 4,2388 (setuju) dan standar deviasinya 6,2351.

**UJI ASUMSI KLASIK**

**Uji Normalitas**

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55621359
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.056
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,060 dan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat di nyatakan bahwa berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

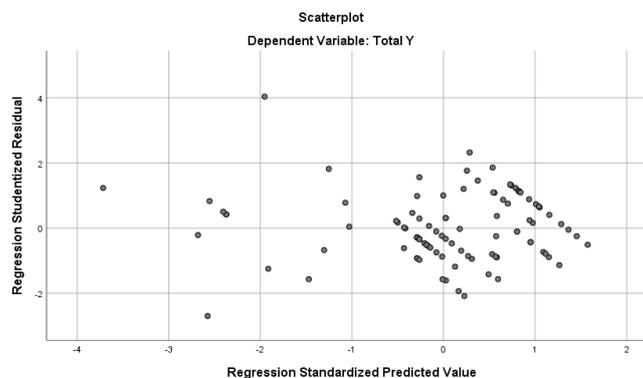
Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kesadaran Wajib Pajak	0,255	3,914	Tidak terjadi multikolinieritas
Kualitas Pelayanan	0,280	3,575	Tidak terjadi multikolinieritas
Kewajiban Moral	0,153	6,519	Tidak terjadi multikolinieritas
Sosialisasi Pajak	0,339	2,946	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa nilai toleransi pada setiap variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan memiliki angka yang lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel dependen dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Dari gambar 1 diatas menunjukkan titik-titik pada grafik memiliki pola yang tidak pasti dan titik-titik menyebar maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### ANALISIS REGRESI LINER BERGANDA

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh buhungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.166	1.673		-2.490	.014
	Kesadaran Wajib Pajak	.085	.102	.068	.827	.410
	Kualitas Pelayanan	.352	.095	.293	3.708	.000
	Kewajiban Moral	.401	.113	.378	3.541	.001
	Sosialisasi Pajak	.358	.100	.256	3.573	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 5. hasil pengujian regresi linier berganda terdapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = (-4,166) + 0,085X_1 + 0,325X_2 + 0,401X_3 + 0,358X_4 + e$$

Uraian hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Konstanta dari kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kewajiban moral, dan sosialisasi pajak semuanya bernilai 0, menunjukkan penurunan kepatuhan wajib pajak.
2. Koefisien variabel kesadaran wajib pajak (X1) sebesar 0,085 maka apabila meningkat 1%, maka terjadi peningkatan variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,085. Nilai yang positif juga dapat diartikan bahwa berpengaruh searah antara variabel independen dengan dependen.
3. Koefisien variabel kualitas pelayanan (X2) sebesar 0,352 maka apabila meningkat 1%, maka terjadi peningkatan variabel kualitas pelayanan sebesar 0,352
4. Koefisien variabel kewajiban moral (X3) sebesar 0,401 maka apabila meningkat 1%, maka terjadi peningkatan variabel kewajiban moral sebesar 0,401.
5. Koefisien sosialisasi (X4) sebesar 0,358 maka apabila meningkat 1%, maka terjadi peningkatan variabel sosialisasi pajak sebesar 0,358.

## UJI HIPOTESIS

### Uji T

Tabel 6 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.166	1.673		-2.490	.014
	Kesadaran Wajib Pajak	.085	.102	.068	.827	.410
	Kualitas Pelayanan	.352	.095	.293	3.708	.000
	Kewajiban Moral	.401	.113	.378	3.541	.001
	Sosialisasi Pajak	.358	.100	.256	3.573	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 6. dapat diuraikan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak  
 Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $t$  hitung  $0,827 < t$  tabel  $1,983$  dengan nilai signifikansi  $0,410 > 0,05$  maka berarti bahwa  $H_1$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ) maka secara parsial  $H_1$  ditolak.
2. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak  
 Hasil perhitungan diketahui nilai  $t$  hitung  $3,708 > t$  tabel  $1,983$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka berarti bahwa  $H_2$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ) maka secara parsial  $H_2$  diterima.
3. Pengaruh Kewajiban Moral Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak  
 Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $t$  hitung  $3,541 > t$  tabel  $1,983$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka berarti bahwa  $H_3$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kewajiban moral ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ) maka secara parsial  $H_3$  diterima.
4. Pengaruh Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak  
 Hasil perhitungan didapatkan nilai  $t$  hitung  $3,573 > t$  tabel  $1,983$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka berarti bahwa  $H_4$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi pajak ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ) maka secara parsial  $H_4$  diterima.

## UJI F

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.113	4	8.278	118.279	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.929	99	.070		
	Total	40.042	103			
a. Dependent Variable: Total Y						
b. Predictors: (Constant), Total X4, Total X1, Total X2, Total X3						

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung sebesar  $118,27 > F$  tabel  $2,31$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini baik atau fit.

## Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 <sup>a</sup>	.827	.820	.264556823830980
a. Predictors: (Constant), Total X4, Total X1, Total X2, Total X3				
b. Dependent Variable: Total Y				

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,820 yang berarti variabel kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kewajiban moral dan sosialisasi pajak memiliki pengaruh sebesar 82% terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. Sedangkan sisanya 18,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kewajiban moral, dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Pati. Semakin rendah kesadaran dalam diri wajib pajak maka semakin menurun kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.
2. Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Pati. Semakin baik dan berkualitas sebuah pelayanan maka akan semakin tinggi minat wajib pajak untuk datang menyelesaikan administrasi pajaknya maka semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
3. Kewajiban moral berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Pati. Semakin tinggi dan baiknya moral seorang individu akan semakin tinggi tingkat kesadarannya sehingga meningkat pula kepatuhan wajib pajak dalam menyelesaikan kewajiban pajaknya.
4. Sosialisasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Pati. Semakin efektif dan efisien sosialisasi akan mudah dipahami oleh masyarakat maka tujuan sosialisasi akan tepat sasaran, begitupun akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak

### **Saran**

1. Bagi Wajib Pajak

Bagi wajib pajak ataupun masyarakat diharapkan memiliki kesadaran diri untuk membayar pajak, karena taat terhadap peraturan adalah wujud sebagai warga negara yang baik. Salah satunya dengan taat dan patuh membayar pajak sesuai ketentuan perundang-undangan.

2. Bagi Kantor SAMSAT Kabupaten Pati

Bagi Kantor SAMSAT Kabupaten Pati perlu konsisten memberikan pelayanan kepada para wajib pajak agar kepercayaan wajib pajak khususnya di Kabupaten Pati tetap terjaga karena pelayanan dari petugas sangat berpengaruh, komunikasi yang baik sikap sopan santun serta tidak memandang status sosial wajib pajak akan membuat mereka merasa dihargai saat datang menyelesaikan administrasi pajaknya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti faktor lingkungan sosial, kondisi ekonomi, tarif pajak, penerapan e-samsat, kebijakan pemerintah atau variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

## Daftar Pustaka

- Aswati, W. O., Mas'ud, A., & Nudi, T. N. (2018). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Studi kasus kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 27-39.
- Inas Shofia Widiyati, F. (2019). Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Sosialisasi dan Sanksi terhadap Kepatuhan Penggunaan Pembayaran Pajak dengan Online System oleh Wajib Pajak Hotel dan Restoran di Daerah Kota Yogyakarta. *Journal of Management & Business Vol. 1 No. 3*, 1-11.
- Ketut Evi Susilawati, K. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana Bali. Vol. 4 No. 2*.
- Irianingsih, Eka. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor SAMSAT Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta
- Rahayu, P., & Satriawan, R. A. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Dalam Membayar Pajak Hotel (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Hotel di Kota pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1-14.
- Siaahan, P. 2013. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah: Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Titik Diah Widajantie, D. d. (2019). Pengaruh Kesadaran Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor Bersama SAMSAT Surabaya Selatan). *BAJ Behavioral Accounting journal*, Vol. 2 No. 1.